



Counseling on the Practice of Al Quran Calligraphy Writing for TPA Al Muhajirin Limo Depok TPA Students

Apipudin¹, Adi Artino^{2*}, Rudi Iskandar³

Universitas Indraprasta PGRI

Corresponding Author: Adi Artino adiartino29@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Counseling,
Calligraphy, TPA Students

Received : 2 January

Revised : 17 January

Accepted: 18 February

©2023 Apipudin, Artino Iskandar:
This is an open-access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Dissemination of calligraphy workshop training to increase the creativity of TPA Musholla Al-Muhajirin students through workshops and calligraphy writing training. This training was attended by 50 participants specifically for TPA students who took place at the Al-Muhajirin Mosque. The results of these activities showed that some workshop participants experienced confusion when facing the practice of making calligraphy based on artistic knowledge. This workshop activity also carried out practices according to the art of calligraphy. The results of the practice carried out by the workshop participants showed that the participants experienced an increased understanding of calligraphy art material and were able to write calligraphy well

Penyuluhan Praktek Penulisan Kaligrafi Al Quran pada Siswa TPA Musholla Al Muhajirin Limo Depok

Apipudin¹, Adi Artino^{2*}, Rudi Iskandar³

Universitas Indraprasta PGRI

Corresponding Author: Adi Artino adiartino29@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Penyuluhan, Kaligrafi, Siswa TPA

Received : 2 January

Revised : 17 January

Accepted: 18 February

©2023 Apipudin, Artino Iskandar:
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Sosialisasi pelatihan workshop kaligrafi untuk meningkatkan kretifitas siswa TPA Musholla Al-Muhajirin melalui workshop dan pelatihan penulisan kaligrafi. Pelatihan ini diikuti sebanyak 50 peserta khusus siswa TPA bertempat di Musholla Al-Muhajirin. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa beberapa peserta workshop mengalami kebingungan ketika menghadapi praktek membuat kaligrafi berdasarkan ilmu kesenian. Kegiatan workshop ini juga dilaksanakan praktek sesuai ilmu seni kaligrafi. Hasil praktek yang dilakukan peserta workshop menunjukan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman materi seni kaligrafi dan mampu menulis kaligrafi secara baik

PENDAHULUAN

Diantara layanan pendidikan anak, salah satunya memaksimalkan serta mencetak siswa yang berbakat adalah adanya tanggung jawab di lembaga-lembaga pendidikan untuk memperhatikan bakat masing-masing peserta didik di luar sekolahnya. Hal penting bagi setiap peserta didik untuk menemukan setidaknya satu kemampuan yang dimiliki anak tersebut. Demikian hal ini maka peserta didik akan dengan semangat mengejar minat-minat dalam diri mereka. Untuk membantu perkembangan potensi manusia maka dibutuhkan usaha-usaha pendidik baik yang diselenggarakan di sekolah maupun di luar sekolah, seperti halnya keluarga dan lingkungan, dalam konteks pendidikan di sekolah usaha-usaha pendidikan dilaksanakan melalui proses belajar mengajar baik secara intrakurikuler, kurikuler maupun ekstrakurikuler (Hakim, 2000).

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai tambahan diluar waktu yang telah disediakan sangatlah penting untuk membantu meningkatkan pengetahuan siswa kemandirian dan juga membantu mengembangkan bakat serta minat yang dimiliki siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah/madrasah. (Dahliana, 2017)

Seni menulis indah (kaligrafi atau khat) telah lama diajarkan di beberapa pesantren dan sekolah agama. Dalam perkembangannya, semakin banyak orang yang suka terhadap kaligrafi sehingga berusaha untuk mempelajarinya dengan cara-cara yang dianggap lebih mudah dan praktis, seperti dengan belajar sendiri atau ikut belajar di pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran kaligrafi. Seni adalah keindahan. Ia lahir karena dorongan fitrah manusia yang cenderung kepada keindahan. Islam sebagai agama yang lurus disampaikan Al-Qur'an sesuai dengan fitrah manusia. Salah satu cabang seni Islam adalah kaligrafi dalam Bahasa Arab yang disebut al-khat. (Afifi, 2002)

Kaligrafi merupakan seni keindahan tulisan yang penting dipelajari peserta didik sebagai penunjang dalam penulisan tulisan Arab. Hal ini menjadi penting ketika melihat fenomena bahwa tidak sedikit peserta didik yang tulisan arabnya sulit untuk dibaca karena bentuknya tidak jelas, bahkan adapula yang tidak bisa menulis arab sama sekali (Sirojuddin, 2000). Pembelajaran kaligrafi pada jenjang ini berupaya memperbaiki keadaan tersebut. Namun penekanan pembelajaran kaligrafi di TPA maupun di tempat pengajian tidaklah mengharuskan seorang siswa menjadi kaligrafer atau seniman. Akan tetapi hanya akan membantu siswa menguasai tulisan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari beberapa peranan pembelajaran kaligrafi yaitu kaligrafi sebagai salah satu media yang penting dalam mengungkapkan sesuatu, sebagai pelengkap pelajaran qira'ah dan imla', melatih kecepatan menulis dan menumbuhkan nilai rasa keindahan. "Kaligrafi atau Khat Islam berkembang hingga mencapai ratusan corak ragamnya pada zaman Abbasiyah yang kemudian melalui seleksi yang disepakati termasuk kedalam pembahasan sejarah kaligrafi Islam. Adanya beberapa tulisan besar yang menjadi corak ukur yaitu: Sulus, Naskhi, Diwani,

Riq'ah, Kufy dan Farisi. Bentuk huruf pada setiap gaya kaligrafi tersebut memiliki karakter tertentu, karakter Sulus adalah fahmamah (anggun), karakter Naskhi adalah (jamal), karakter Riq'ah adalah sur'ah (cepat), karakter diwani adalah tau'iyah (plastis) dan karakter Farisi adalah rasyaqah (cantik sempurna) dan taraqus (sempai atau gemulai)". Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa saat ini kaligrafi atau khat berkembang begitu pesat, Namun tidak semua lembaga pendidikan Islam di Indonesia misalnya sekolah (baik negeri maupun swasta) dan pondok pesantren menyelenggarakan pembinaan kaligrafi. Hanya satu dua sekolah yang menyelenggarakan itu pun belum dikelola secara profesional masih terbatas pada pembinaan huruf, belum kepada keilmuan seni kaligrafi secara umum sebagai salah satu cabang seni dan budaya Islam.

Akan tetapi metode yang banyak diajarkan selama ini terlalu bersahaja, biasanya hanya menuliskan lafal-lafal yang indah tanpa diiringi uraian huruf perhurufnya secara detail, selain itu pelajaran juga tidak dikembangkan pada aneka kreasi diberbagai media sesuai tuntunan situasi (Hakim, 2000). Prasarvey yang Peneliti lakukan untuk mencari informasi yaitu dengan metode wawancara dan observasi yang dilakukan di Musholla Al Muhajirin dalam wawancara dan observasi peneliti memperoleh informasi dari pengurus TPA Al Muhajirin selaku guru dan sekaligus pengelola TPA. Dalam pengembangan peserta didik yaitu peserta didik dapat mengikuti kegiatan di bidang akademik. Dalam bidang non akademik yaitu berupa kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah di luar jam pelajaran, Dalam artian tambahan jam khusus untuk pengembangan diri peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang Peneliti pilih adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berupa kesenian, yaitu Kaligrafi Islam.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TPA Musholla Al Muhajirin alhamdulillah terlaksana dengan baik. Ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang disuguhkan oleh madrasah kepada peserta didik. Diantaranya terdapat dua kategori dalam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Salah satu kegiatan yang termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib ialah pramuka. Sedangkan dalam ekstrakurikuler pilihan ada berbagai kegiatan seperti ekstra seni musik, ekstra seni tari, seni kaligrafi dan lain-lain. Dengan beragamnya kegiatan kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan, diharapkan dapat menumbuhkan dan menambah motivasi siswa agar siswa dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal. (Dahliyana, 2017)

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan secara rutin setiap minggunya sesuai dengan apa yang telah dijadwalkan oleh pengurus TPA Al Muhajirin dalam proses pembelajaran itu sendiri meliputi; Yang pertama guru mengucapkan salam, guru mengapsen siswa, guru membagi foto copy contoh tulisan yang sebelumnya guru buat, siswa menjiplak tulisan. Guru mendatangi satu persatu siswa, mempraktekkan satu persatu huruf yang ada dalam contoh cara menggores bagian-bagian yang tebal dan tipis supaya kaedah kaligrafinya benar untuk anak yang sudah hafal tebal tipis tulisan huruf hijaiyyah, dipertemuan berikutnya tidak dianjurkan menjiplak, melainkan membuat kreasi

sendiri dari ayat yang telah ditentukan setelah itu guru memotivasi siswa agar senang menulis kaligrafi.

Kaligrafi merupakan salah satu warisan seni dalam Islam yang menunjukkan perkembangan dan kemajuan peradaban Islam dalam segi tsaqafah dan hadharah. Kemajuan ini dapat dilihat dari model kaligrafi yang telah mengalami proses perubahan dari sejak awal munculnya hingga sekarang. Salah satu pengaruh kaligrafi dalam kemajuan peradaban Islam dibuktikan dengan banyaknya bangunan arsitektur Islam yang dihiasi dengan kaligrafi indah dan banyaknya literatur keilmuan Islam yang ditulis oleh para ulama terdahulu. Lebih jauh lagi, ketika Islam datang dengan gerakannya dalam tulis menulis (khat), para sahabat mulai menulis mushafnya masing-masing (sebelum adanya jam'ul Qur'an oleh Utsman bin Affan), sebagian menuliskan hadits yang mereka dapatkan dari Rasulullah dalam setiap majlis. Hal ini merupakan perkembangan yang sangat pesat ketika itu, mengingat masyarakat Arab pada masa pra Islam masih awam terhadap dunia tulis menulis. (Syaharuddin, 2001)

Menurut Dr. Mujahid Taufiq semua kemajuan itu tidak luput dari peran Rasulullah SAW di dalamnya, baik dalam segi gerakan maupun estetikanya terhadap kaligrafi itu sendiri. Hal inilah yang kemudian membuat kaligrafi disebut dengan Al-Khat Al-Islami atau kaligrafi Islam hingga sekarang.

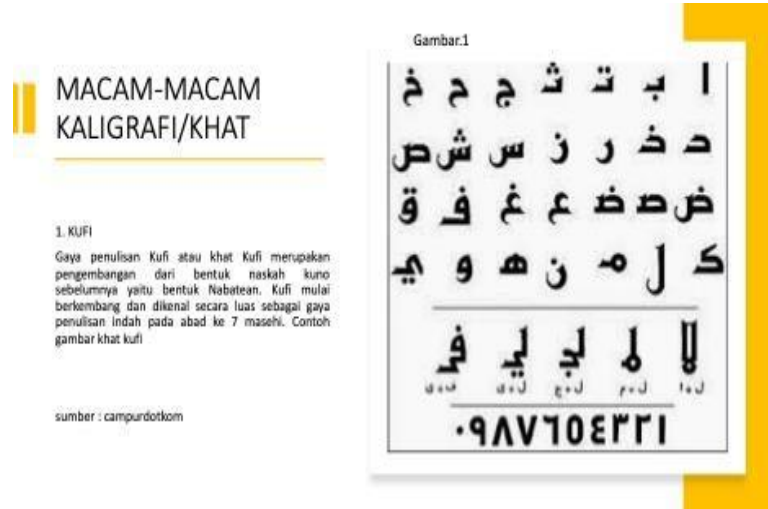
Hal pertama yang dilakukan oleh Rasulullah untuk mengenalkan kaligrafi kepada umatnya adalah dengan menyadarkan umatnya akan pentingnya tulisan. Ada beberapa dalil dari Al-Qur'an dan hadits yang menyebutkan keutamaan dalam menulis, diantaranya tertulis dalam surah Al'Alaq: 3-5, Al-Baqaroh, 282, Al-Ankabut, 48, Al-Infithar, 11 dan lainnya. Bahkan dalam surah Al-'Alaq Allah bersumpah dengan menggunakan kata qalam (pena) dan tulisan yang tergores darinya (surah Al-Alaq, ayat: 1). Untuk mengenalkan umatnya terhadap dunia tulis menulis, Rasulullah membuat halaqoh di masjid yang ia bangun pasca hijrahnya ke Madinah untuk mengajarkan cara menulis. Untuk itu, beberapa sahabat secara khusus dipilih untuk mengajarkan cara menulis kepada umat muslim, salah satunya Abdullah bin Said dan Ubadah bin Shomit. Gerakan lainnya yaitu dengan menjadikan tebusan tawanan perang yang mampu menulis untuk mengajarkannya kepada 10 orang Madinah.

Ada perbedaan pendapat terkait peran Rasulullah dalam hal ini. Diantaranya mengatakan bahwa Rasulullah hanya berperan dalam menggerakkan umatnya untuk menulis, bukan dalam seni kaligrafi (khat). Pemikiran ini berbeda dengan pendapat Muhammad Thahir yang mengatakan bahwa tulisan (al-kitabah), as-satr (Alfarobi, 2003:108) dan al-khat memiliki satu arti yang sama (Muhammad Thohir, 1939:7). Dalam beberapa literatur, istilah khat lebih sering digunakan untuk menunjukkan perkembangan peradaban Islam baik dalam hal tsaqafah maupun hadhoroh, melihat perubahan bentuk, jenis dan keindahan yang berkembang di setiap masanya. Sedangkan dalam kbbi, tulisan indah dengan pena lebih dikenal dengan sebutan kaligrafi, dan penulisnya disebut dengan kaligrafer.

Ada beberapa contoh macam-macam kaligrafi/Khat sebagai gaya penulis indah dikalangan bangsa arab, diantaranya :

1. Khat Kufi

Gaya penulisan Kufi atau khat Kufi merupakan pengembangan dari bentuk naskah kuno sebelumnya yaitu bentuk Nabatean. Kufi mulai berkembang dan dikenal secara luas sebagai gaya penulisan indah pada abad ke 7 masehi. Contoh gambar khat ku



Gambar 1. Khat Kufi

2. Khat sulus/Tsuluts

Tulisan tersebut bersifat monumental, dipakai terutama untuk tujuan-tujuan dekorasi pada pelbagai manuskrip dan inskripsi-inskripsi, sebagaimana sekarang dipakai untuk menghias tembok -tembok dan gedung



Gambar 2. Khat Sulus/Tsuluts

3. Khat Riq'i / Riq'ah
Riq'a' adalah jamak dari ruq'ah yang berarti lembaran daun kecil yang halus, Tulisan diduga perpaduan dari khat naskhi dan tsulusi, Tulisan mempunyai beberapa kelaianan. Khat Riq'ah.

CONTOH KHAT
RIQ'AH

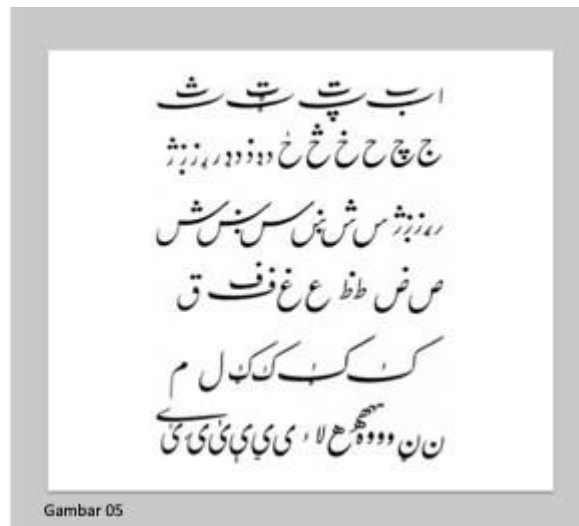


Gambar 3. Khat Riq'ah/Riq'i

4. Khat Farisi
Memiliki jimat sebagai penangkal ilmu goib dan juga sebagai sarana memudahkan hajat dari pemiliknya. Berikut berbagai macam jimat yang ada di Indonesia

KHAT FARISI

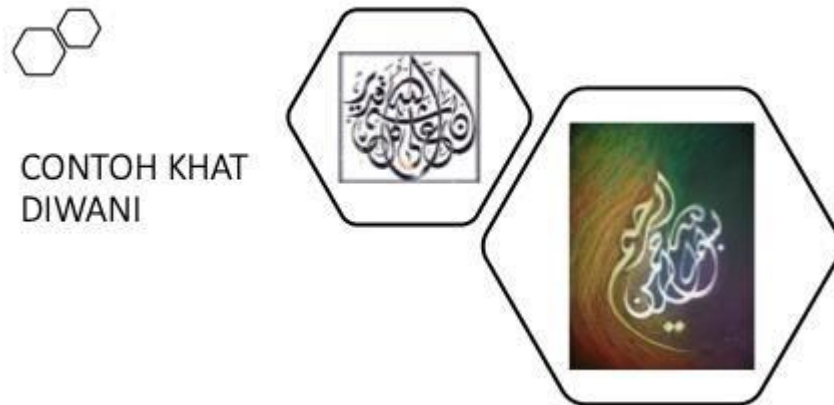
- Khat ini disebut khat ta'liq (menggantung) yang menurut sumber arab dikembangkan oleh orang-orang Persia. Khat ini dikembangkan oleh Taj-i-Salmani, seorang kaligrafer dari Isfahan (salah satu kota di Persia). Maka khat ini disebut khat farisi. Kaligrafi ini dipakai untuk-tulisan-tulisan surat-surat Raja. Perjanjian-perjanjian negeri dan prasasti sultan



Gambar 05

Gambar 4. Khat Farisi

5. Khat Diwani
Khat ini tumbuh dan berkembang pada masa kekuasaan Turki Usmaniyah di penghujung abad ke 15 M. Tulisan ini diciptakan pertama kali oleh Kaligrafer bernama Munif pada masa Sultan Muhammad II.



Gambar 5. Khat Diwani

6. Khat Naskhi

Tulisan ini mencapai puncak kejayaannya apada abad ke 5 Hijriah di Turki hingga menggeser kedudukan khat kufi (Ekspresi Klaigrafi Islam.

Gambar ke 6.

CONTOH
KHAT
NASKHI



Gambar 6. Khat Naskhi

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui “ Penyuluhan Praktek Penulisan Kaligrafi Al-Qur’an Pada Siswa TPA Musholla Al-Muhajirin Limo Depok.

PELAKSANAAN DAN METODE

Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh tim sebelum melakukan aktivitas pengabdian kepada masyarakat di Musholla Al Muhajirin Limo Depok yaitu:

1) Tahap persiapan

Pada tahapan ini kami dari tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat Universitas Indraprasta PGRI melakukan survei terlebih dahulu untuk identifikasi permasalahan yang ada di lokasi. Kegiatan ini juga sebagai ajang silaturahmi untuk meminta ijin kepada pihak DKM Musholla Al Muhajirin agar diberikan kesempatan untuk kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah beberapa kali melakukan kunjungan dan

silaturahmi ke lokasi akhirnya pihak DKM Musholla Al Muhajirin bersedia menjadi mitra dan mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan tema yang sudah kami ajukan.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini adalah tahapan yang paling krusial dan membutuhkan berbagai kerjasama tim dan mitra agar terselenggaranya kegiatan ini dengan baik.

- Seminar atau penyuluhan

Pada tahapan ini tim kami memberikan pemahaman materi secara mendalam melalui seminar tentang “ Penyuluhan Praktek Penulisan Kaligrafi Al-Qur’an Pada Siswa TPA Musholla Al-Muhajirin Limo Depok”. Hal ini dilakukan agar para siswa damaupun santri mampu memahami cara penulisan kaligrafi al quran dengan baik dan benar.

- Pelatihan dan Praktek

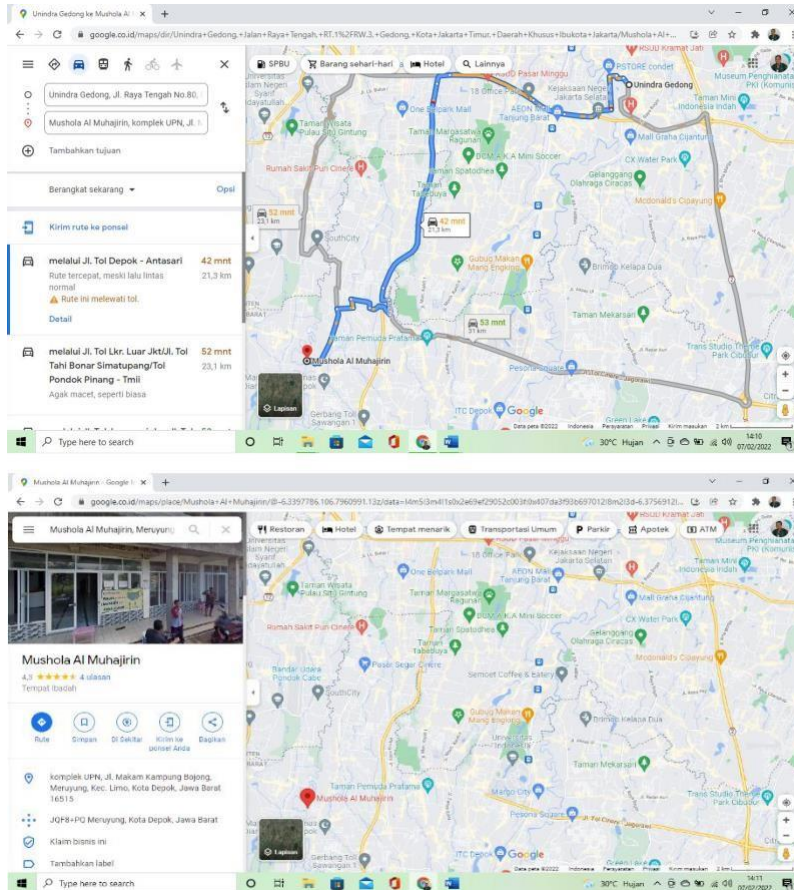
Kami dari tim memberikan pelatihan bagaimana cara melakukan praktek penulisan kaligrafi baik untuk siswa maupun santri, Pada tahapan ini mitra sangat antusias untuk mengikuti apa yang kami lakukan.

3) Tahap evaluasi

Setelah melakukan berbagai kegiatan, kami mencoba untuk mengevaluasi beberapa materi dan pelaitihan yang kami berikan kepada para siswa maupun snatri yang ada di Musholla Al Muhajirin dengan cara memberikan pertanyaan dan praktek secara langsung tentang Ruqyah. Selain itu juga kami memberikan metode cara penulisan al-quran dengan baik dan benar.

Partisipasi mitra sangat aktif sekali dalam mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang diikuti oleh hampir 50 siswa Musholla Al Muhajirin, selain itu DKM Musholla juga menghimbau dan menyiarkan kegiatan ini setelah sholat kepada Jamaah. Mitra juga menyiapkan tempat aula di bawah yang sangat baik dilengkapi dengan meja pembelajaran sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik, tidak kalahnya kami juga diberikan konsumsi setelah mengadakan kegiatan sebagai bentuk jamuaan DKM Musholla Al Muhajirin sebagai bentuk apresiasi dan menghormati kami sebagai tamu.

Lokasi kegiatan ini terletak di Komplek Perumahan UPN Bojong Meruyung Limo Depok Jawa Barat. Berikut adalah peta lokasi:



Gambar 7. Lokasi Kegiatan Abdimas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Indraprasta PGRI dengan mitra Jemaah Musholla Al Muhajirin berjalan sesuai dengan rencana dan tidak ada kendala sedikitpun. Pada saat kunjungan pertama kami ke lokasi mitra disambut dengan baik oleh ketua DKM serta pengurus TPA Musholla Al Muhajirin dengan ramah. Kami mengobrolkan dan meminta ijin untuk melaksanakan kegiatan tridharma perguruan tinggi di lokasi dengan tema yang kami angkat “ Penyuluhan Praktek

Penulisan Kaligrafi Al-Qur’an Pada Siswa TPA Musholla Al-Muhajirin Limo Depok”. Kegiatan yang kami lakukan memberikan penyuluhan materi dan praktek tentang penulisan kaligrafi yang sesuai dengan tuntutan dan syariat ajaran agama islam.

Kegiatan penyuluhan dan praktek tentang cara penulisan kaligrafi ini dilakukan dalam rangka mengenalkan huruf-huruf Hijaiyyah kepada siswa maupun santri TPA Al Muhajirin, dan serta memberantas buta huruf al qur’an kepada masyarakat sekitar mushalla Al Muhajirin. (Kunandar, 2011) Dokumentasi saat memberikan materi penyuluhan kepada Jemaah di Musholla Al Muhajirin yang dilakukan oleh salah satu dosen Pendidikan Ekonomi yang mengampu mata kuliah Agama Islam dan dipandu oleh Ustad Apipudin M.A



Gambar 8. Proses Penyuluhan Materi Tentang Praktek Penulisan Kaligrafi

Sebagai umat beragama yang percaya akan mukjizat Al Quran sebagai obat semua penyakit, dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Indraprasta PGRI dinilai sangat penting untuk memberikan penyuluhan tentang tata cara penulisan kaligrafi yang benar sesuai dengan kaedah-kaedah penulisan bahasa arab. Tindakan ini diharap bisa memberikan efek positif bagi siswa dan Jemaah Musolla Al Muhajirin Limo Depok dalam memahami penulisan kaligrafi isi di dalam al quran ini. (Kuadrat & Uno, 2011)

Kegiatan pengabdian kepada msyarakat ini memberikan pengetahuan yang lebih kepada mitra karena mereka bisa melakukan praktek dirumah cara penulisan kaligrafi dengan baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan. Semua siswa TPA Al Muhajirin menikmati kegiatan penyuluhan dan praktentang tentang penulisan kaligrafi ini. Mereka menginginkan agar kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan agar mereka benar-benar mampu menguasai praktek penulisan huruf dengan sempurna. (Munif, 2014)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan oleh tim mendapatkan dukungan penuh oleh masyarakat dan pengurus TPA Musholla Al Muhajirin. (Munandar, 2009) Ada beberapa capaian yang didapatkan oleh mitra setelah kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diantaranya:

- a) Siswa maupun santri memahami penulisan kaligrafi dengan baik dan benar.
- b) Penambahan wawasan siswa tentang cara penulisan kaligrafi yang benar.
- c) Siswa mampu melakukan praktek penulisan secara mandiri dirumah.
- d) Pengenalan penulisan kaligrafi
- e) Mengetahui cara penulisan kaligrafi yang sesuai dengan kaidah penulisan yang benar.
- f) Siswa bukan hanya sekedar menulis huruf akan tetapi mampu menulis ayat serta kalimat didalam Al Quran secara baik dan benar.
- g) Percaya bahwa segala sesuatu kemampuan berasal dari kehendak Allah SWT, melalui proses belajar tentang cara penulisan kaligrafi ini diberikan kemudahan.
- h) Melalui praktek penulisan kaligrafi ini siswa terhindar dari buta huruf al Qur'an.

- i) Bukan hanya sekedar menulis huruf kaligrafi , siswa maupun santri mampu membacanya.

Berikut adalah dokumentasi penulisan kaligrafi dengan pengurus TPA Musholla Al Muhajirin Limo Depok yang telah mendukung sepenuh hati kegiatan ini:



Gambar 9. Bersama Pengurus TPA Mushollah Al Muhajirin

Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada ketua DKM Musholla Al Muhajirin dan masyarakat Limo Depok yang sudah mendukung serta memberikan ijin kepada kami untuk melaksanakan salah satu kegiatan tridharma perguruan tinggi. Semoga kegiatan penyuluhan yang kami lakukan memberikan manfaat untuk kehidupan sehari-hari. Masalah-masalah terkait dampak buta huruf al qur'an yang dihadapi oleh para siswa TPA Musholla Al Muhajirin perlahan bisa dimengerti maupun dipraktekan cara penulisan kaligrafi dengan baik dan benar (Sugiyono, 2011). Berikut ini kegiatan foto Bersama saat selesai melakukan kegiatan kepada masyarakat Bersama para siswa TPA maupun pengurus Musholla Al Muhajirin Limo Depok:



Gambar 10. Foto Bersama Setelah Kegiatan Abdimas

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Indraprasta PGRI dengan Mitra DKM Musholla Al Muhajirin Limo Depok dapat disimpulkan bahwa kegiatan abdimas yang sudah dilaksanakan sangat membantu siswa maupun santri Musholla Al Muhajirin. Metode penyuluhan yang kami lakukan dan disertai dengan praktek penulisan kaligrafi bisa diikuti dengan baik oleh seluruh peserta yaitu siswa TPA Musholla Al Muhajirin Limo Depok.

Ada beberapa capaian dapat kami jelaskan dengan adanya kegiatan abdimas ini yaitu siswa TPA Al Muhajirin mampu memahami praktek penulisan kaligrafi dengan baik, Pengembangan bakat melalui pelatihan atau penyuluhan yang dianggap bisa mendukung potensi anak dibidang agama dalam mengembangkan kemampuan dalam menulis arab misalnya dalam pembelajaran Qur'an Hadits dan siswa lebih kreatif dalam pembelajaran seni budaya dan berkarya. Faktor pendukung dalam pengembangan bakat kaligrafi melalui pelatihan adalah adanya kerjasama antara pihak TPA Muhsolla Al Muhajirin dengan wali murid dan lingkungan belajar yang kondusif, antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kaligrafi. Faktor penghambat dalam pengembangan bakat kaligrafi melalui ekstrakurikuler adalah faktor internal seperti siswa masih kesulitan memahami setiap kaedah huruf dan alokasi waktu yang belum memadai dalam proses ekstrakurikuler hingga kurang lengkapnya fasilitas alat tulis kaligrafi.

Rekomendasi

Adapun beberapa saran kami dari tim pengabdian kepada masyarakat diantaranya: Diadakan lanjutan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai wadah silaturahmi dan evaluasi proses pembinaan kegiatan dan pendampingan kepada siswa maupun santri dalam melakukan kegiatan praktek penulisan kaligrafi agar lebih terarah. Harus adanya evaluasi rutin terkait dengan kendala-kendala yang dirasakan oleh mitra Ketika mempraktekkan materi yang sudah disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Unindra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada mitra kami DKM Musholla Al Muhajirin dan TPA Al Muhajirin atas bantuan dan partisipasinya dalam rangka mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen di Universitas Indraprasta PGRI.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, S. F. (2002). *Cara Mengajar Kaligrafi*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *SosioReligi, Volume 15 Nomer 1*, 54-64. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/5628/3821>
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hakim, T. (2000). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspawara.
- Kuadrat, M., & Uno, H. B. (2011). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawasli Pers.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munif, C. (2014). *Orang Tuanya Manusia*. Bndung: Mizan Pustaka.
- Semiawan, C. (1997). *Perspektif Ppendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sirojuddin, D. A. (2000). *Seni Kaligrafi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrudin. (2001). *Kaligrafi Al Quran dan Metodologi Pengajarannya*. Jakarta: Sabit Kaligrafi Plus.
- Usman, M. U., & Setyowati, L. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Posdakarya.